

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat penting bagi kehidupan. Bahkan masalah pendidikan ini sama sekali tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Maju mundurnya suatu bangsa sebagian besar ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan negara itu. Maka dari itu masalah dasar dan tujuan pendidikan merupakan suatu masalah yang fundamentalis dalam pelaksanaan pendidikan dan dari itu tujuan pendidikan akan menentukan ke arah mana anak didik di bawa.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>2</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dibutuhkan seorang pendidik yang mampu dan berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang kita harapkan sesuai dengan tujuan dan cita-cita bangsa. Untuk itu sebuah lembaga pendidikan non formal mempunyai tanggung jawab

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1991), 89

<sup>2</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 9-10

atas tujuan tersebut dengan mengoptimalkan sumber daya manusia baik dari kalangan pendidik maupun pengelola.<sup>3</sup> Hal ini tampak dalam ungkapan bijak yakni dari perkataan sahabat Ali ra.

الْبَاطِلُ بِنِظَامٍ يَغْلِبُ الْحَقَّ بِأَلَا نِظَامٍ

*“Perkara yang batil (keburukan) yang tertata dengan rapi bisa mengalahkan kebenaran (perkara) yang tidak tertata dengan baik”* (Perkataan sahabat Ali Bin Abi Thalib RA).

Sementara itu juga dunia pendidikan nasional banyak mengalami kegagalan dan kecenderungan yang tidak sehat yang banyak terjadi di lingkungan sekolah/lembaga. Lembaga-lembaga keagamaan mempunyai tugas dalam penyelenggaraan pendidikan agama bagi para penganut-penganutnya. Di samping itu lembaga-lembaga keagamaan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama bagi anak-anak termasuk juga orang dewasa. Dengan memberikan pendidikan kepada umat manusia agar menjadi manusia-manusia yang patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan tuhan. Manusia yang cinta akan kebenaran, keadilan, kejujuran dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang munkar dan terlarang.<sup>4</sup> Oleh karena itu masyarakat yang kurang mendapatkan pendidikan dalam bidang keagamaan harus juga menjadi perhatian

---

<sup>3</sup> Muhaimin dkk, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Tri Ganda Karya, 1993), 232

<sup>4</sup> Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1973),

bagi tokoh-tokoh pendidikan islam, sehingga masyarakat dapat mengenal keilmuan agama islam.

Seperti disebutkan dalam sebuah syair :

وَإِنَّمَا الْأُمَمُ الْأَخْلَاقُ مَا بَقِيَتْ\* فَإِنْ هَمُّوا ذَهَبَتْ أَخْلَاقُهُمْ ذَهَبُوا

*"Hanya saja suatu bangsa itu berdiri teguh selama ia masih berperilaku baik(berakhlak) namun jika akhlak mereka telah hilang maka bangsa itupun lenyap pula"(Arud : 7).*

Penguasaan menulis mutlak diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini, ternyata keterampilan menulis kurang mendapat perhatian. Mahasiswa dan mahasiswi sebagai calon guru yang salah satu tugasnya melatih keterampilan menulis siswa, tentu perlu memahami dengan baik keterampilan menulis ini. Pemahaman konsep menulis menjadi penting bagi kita karena dalam praktek keseharian banyak orang terampil dalam membaca tetapi mengalami kesulitan dalam menulis. Materi menulis sangat melimpah hal ini dipertegas dalam Al-Qur'an surat Al-Kahfi 109 yang berbunyi :

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنْفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

“Katakanlah sekiranya lautan menjadi tinta untuk(menulis) kalimat Tuhanku, sungguh habislah lautan itu sebelum habis(ditulis) kalimat-kalimat Tuhanku meskipun Kami datangkan tambahan sebanyak itu pula.”(QS. Al-Kahfi: 109)

Namun demikian ternyata banyak orang yang kekurangan ide atau bisa jadi idenya banyak tetapi tetap saja kesulitan dalam menulis. Dunia informasi telah berkembang demikian pesat dengan pesatnya perkembangan dunia

informasi khususnya perkembangan kegiatan tulis menulis, tentu menuntut kita agar mengembangkan tradisi menulis. Tradisi menulis dapat diartikan sebagai suatu kebiasaan untuk menyatakan gagasan atau pendapat secara tertulis. Selama ini, pembelajaran menulis lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, tidak pada apa yang seharusnya dikerjakan siswa ketika menulis. Siswa langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Guru meminta siswa untuk menulis sesuai dengan kompetensi yang diinginkan. Setelah selesai, tulisan siswa dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini terus menerus dilakukan yang mengakibatkan siswa merasa jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, keterampilan menulis siswa sangat rendah.

Penilaian mempunyai kedudukan yang penting dalam pembelajaran. Menurut Munaf penilaian merupakan kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan pengajaran telah dikuasai para siswa dalam bentuk hasil belajar. Iryanti mengemukakan bahwa penilaian adalah penafsiran hasil pengukuran dan penentuan hasil belajar. Sedangkan menurut Depdiknas adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangakaian kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Kinerja siswa merupakan usaha yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Salah satu bentuk penilaian yang memenuhi tuntutan adalah penilaian unjuk kerja (*performance assessment*). Mungkin banyak guru yang belum terbiasa menggunakan penilaian ini dikarenakan mereka tidak terbiasa mendesain penilaian unjuk kerja padahal pekerjaan ini merupakan salah satu bentuk aspek profesional guru. Hal ini bisa disebabkan karena guru tidak mempunyai cukup waktu untuk mendesainnya atau bisa saja karena guru tidak mempunyai cukup pengetahuan untuk membuatnya. Kinerja merupakan suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.

Jadi *performance assessment* adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. *Performance assessment* digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.<sup>5</sup> Penilaian unjuk kerja memiliki kelebihan dapat mengungkap potensi siswa dalam memecahkan masalah, penalaran, dan

---

<sup>5</sup> Budi Setyono, *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam jurnal pengembangan pendidikan)*, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember, 2005

komunikasi dalam bentuk tulisan maupun lisan. Semua bentuk penilaian mempunyai lima komponen utama. Komponen-komponen itu adalah instrumen penilaian, tanggapan siswa, penafsiran terhadap tanggapan siswa, pemberian skor, pencatatan hasil yang diperoleh dan pelaporan.

Kita ketahui bahwa pembelajaran merupakan proses yang melibatkan manusia secara orang-perorang sebagai satu kesatuan organisasi sehingga terjadi perubahan pada pengetahuan, keterampilan dan sikapnya. Pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar(*teaching*) dan belajar(*learning*), pembelajaran sebagai sistem yang bertujuan yang harus direncanakan oleh guru berdasarkan kurikulum yang berlaku. Sedang menulis adalah salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang satu dengan orang yang lain yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.<sup>6</sup> Menurut nurgiyantoro menulis merupakan aktivitas aktif, produktif, aktivitas yang menghasilkan bahasa dan gagasan, menulis juga merupakan bentuk manifestasi kemampuan berbahasa yang paling akhir dikuasai pelajar setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca.<sup>7</sup>

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang perlu mendapat perhatian khusus adalah menulis indah bahasa Arab, yaitu kemampuan menulis yang dikenal dengan istilah al-khath atau kaligrafi Arab. Tahsin al-khot

---

<sup>6</sup> M. Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab Pendekatan Metode Strategi Materi dan Media*, (Malang: UIN Press, 2008), 49

<sup>7</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2001), 296

(membaguskan tulisan) atau disebut juga keterampilan kaligrafi merupakan kategori menulis yang tidak hanya menekankan pada postur huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika. Tujuan dari pembelajaran ini adalah agar santri terampil menulis huruf-huruf dan kalimat dengan indah dan benar. Pembelajaran ini merupakan proses belajar mengajar dengan aktifitas yang menghasilkan bahasa dan gagasan dalam bentuk tulisan yang dapat mengaktualisasikan diri kepada publik. Khot merupakan perkataan Arab yang bermaksud garisan. Oleh itu ia juga boleh dimaksudkan sebagai garisan indah yang membentuk tulisan. Khat juga bermaksud tulisan-tulisan yang terikat dengan peraturan dan kaedah yang telah dikaji dan ditentukan oleh mereka yang terlibat dengan kemajuan seni.

Yayasan masjid Al-Falah Surabaya merupakan salah satu kelembagaan yang sistem manajemennya sudah cukup baik, disamping itu terdapat sub-sub lembaga kecil yang melengkapi proses peningkatan kegiatan dalam organisasi Yayasan Al-Falah Surabaya. Oleh karena itu, Yayasan masjid Al-Falah adalah merupakan contoh lembaga yang menerapkan fungsi manajemen masjid ke dalam pengembangan islam untuk melahirkan manusia dan masyarakat unggul dengan sumber daya yang berkualitas.

Secara khusus unit lembaga Al-falah berusaha memberikan bekal pengetahuan nilai keislaman dan keterampilan kepada manusia untuk menjadi insan pari purna dengan bekal program lembaga Al-Falah yang ditawarkan terhadap masyarakat sekitar. Perkembangan kegiatam masjid Al-Falah

merupakan program pelaksanaan yang rutin, kegiatan ini dibagi dalam dua bagian yaitu kegiatan intern Al-Falah yaitu kegiatan yang dilakukan dalam masjid sebagai pengembangan islam dan kegiatan eksten Al-Falah yaitu kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat secara langsung. Kegiatan intern Al-Falah meliputi kegiatan pengajian agama, kajian keilmuan, pengajian Al-Qur'an dan pengajian ibu-ibu. Sedang kegiatan ekstra meliputi akad nikah, ikrar masuk islam, kajian agama, santunan anak yatim dan lain-lain.

Dari berbagai jenis kursus yang diberikan Lembaga Kursus al-Qur'an Al-Falah Surabaya dengan sarana dan prasarana belajar serta penunjang kegiatan pembelajaran yang lebih lengkap, tenaga pendidik yang profesional dan berkualitas dari lulusan Sarjana Islam dan pondok pesantren yang mempunyai pandangan yang luas dengan khilafiah-khilafiah islam sehingga tidak mengarah terhadap faham tertentu. Dengan demikian para santri dapat belajar dengan nyaman, hal ini dapat dilihat dari kuantitas santri yang belajar di lembaga tersebut mengalami perkembangan daripada lembaga kursus al-Qur'an yang lain di Surabaya.

Lembaga Kursus al-Qur'an Al-Falah merupakan suatu lembaga sosial yang merealisasikan program kursus *tahsinul khot*. *Tahsinul khot* merupakan gabungan dari dua kata, yaitu *tahsinul* yang dalam bahasa indonesia berarti membaguskan, sedangkan *khot* berarti rangkaian huruf-huruf hijaiyah yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadist. Secara umum pengertian dari



*tahsinul khot* di Lembaga Kursus al-Qur'an Al-Falah Surabaya adalah sebuah kursus pembinaan keterampilan menulis, dengan kurikulum yang dibuat khusus sesuai dengan target yang ditentukan di Yayasan Al-Madinah Surabaya. Program kursus yang diselenggarakan Lembaga Kursus al-Qur'an Al-Falah ini merupakan sebuah program yang sangat bermanfaat bagi orang-orang dalam melatih dan membina kemampuan menulis mereka.

Dari uraian diatas dan ketertarikan masyarakat terhadap lembaga tersebut sehingga mencapai jumlah yang begitu besar, maka penulis mempunyai inisiatif untuk mengadakan penelitian **“MODEL *PERFORMANCE ASSESSMENT* PADA PEMBELAJARAN *TAHSINUL KHOT* DI LEMBAGA KURSUS AL-QUR'AN YAYASAN MASJID AL-FALAH SURABAYA”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Model *Performance Assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* di Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat *Performance Assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* di Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya?

## **C. Tujuan**

Adapun tujuan dari penulisan ini merupakan usaha sistematis dan dasar teoritis dengan rumusan masalah di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Model *Performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* di Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.
2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat *Performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* di Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya.

#### **D. Manfaat**

1. Bagi peneliti merupakan bahan informasi untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan tentang Model *Performance Assessment* Pada Pembelajaran *tahsinul khot* di Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya. Selain itu juga sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
2. Bagi Lembaga Kursus Al-Falah merupakan hasil pemikiran yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk melaksanakan dan meningkatkan model *Performance assessment* dan pembelajaran *tahsinul khot* yang ada saat ini.
3. Bagi peneliti lain merupakan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan *performance assessment*.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman dan mempermudah memahami judul skripsi ini, penulis perlu memberikan definisi operasional terlebih dahulu dengan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah penting dalam judul tersebut.

### **1. Model *Performance assessment***

Model yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk spesifik yang merupakan representasi visual dari seperangkat prosedur yang disusun secara berurutan dengan tujuan untuk mewujudkan suatu proses dan hasil.

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar siswa atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) siswa. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang siswa. Kinerja siswa merupakan usaha yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran.

Jadi Penilaian kinerja siswa (*performance assessment*) adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan penilai terhadap aktivitas siswa sebagaimana yang terjadi. Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. *Performance assessment* digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada

siswa harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dan bermakna bagi siswa.<sup>8</sup>

## 2. Pembelajaran *Tahsinul Khot*

Pembelajaran adalah suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>9</sup> *Tahsinul khot* merupakan salah satu jenis keterampilan menulis, Tahsin secara bahasa berasal dari kata Hassana-Yuhassinu-Tahsin yang berarti membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut Abdul Rahman khat adalah rangkaian huruf-huruf hijaiyah yang memuat ayat-ayat Al-Qur'an maupun Al-Hadist ataupun kalimat hikmah di mana rangkaian huruf-huruf itu dibuat dengan proporsi yang sesuai, baik jarak maupun ketepatan sapuan huruf.

Jadi pembelajaran tahsinul khot(membaguskan tulisan) adalah pembelajaran menulis yang tidak hanya menekankan rupa huruf dalam membentuk kata-kata dan kalimat tetapi juga menyentuh aspek-aspek estetika (al Jamal).

## 3. Lembaga Kursus Al-Qur'an Yayasan Masjid Al-Falah Surabaya

Salah satu nama lembaga masjid yang cukup terkenal di Surabaya yang terletak Jalan Raya Darmo no 137 Surabaya.

---

<sup>8</sup> Budi Setyono, *Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam jurnal pengembangan pendidikan)*, Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember, 2005

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 171

## F. Sistematika Penulisan

Dalam pembahasan ini penulis akan menggunakan sistem pembahasan sebagai berikut:

### BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisikan mengenai pentingnya penelitian ini mulai dari latar belakang masalah, hal ini memberikan gambaran umum mengapa model *performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* yang dijadikan tema pada penelitian skripsi ini. Rumusan masalah menyatakan beberapa hal yang menjadi permasalahan penelitian ini, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian. Definisi Operasional merupakan penjelasan dari judul penelitian ini, Sistematika pembahasan yang merupakan tata urutan dari keseluruhan pembahasan dalam skripsi ini.

### BAB II : LANDASAN TEORI

Yang meliputi kajian berbagai pembahasan tentang *performance assessment* meliputi pengertian, fungsi dan tujuan, karakteristik, langkah-langkah dan bentuk penskoran kemudian dilanjutkan dengan kajian tentang *tahsinul khot* yang meliputi pengertian, ruang lingkup, tujuan, jenis dan serta cara penulisan kemudian dilanjutkan dengan kajian tentang model *performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot*.

### BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisikan uraian tentang tentang teori dan teknik mengenai jenis penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, penyajian data dan penganalisaan data.

### BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Berisikan deskripsi tentang gambaran dari obyek penelitian yang meliputi lokasi lembaga, sejarah berdirinya, program-program kursus, struktur organisasi, data guru dan karyawan, data siswa kemudian penyajian data yang diperlukan untuk membuktikan kebenaran penelitian dari *performance assessment* yang diterapkan oleh lembaga kursus al-Qur'an Al-Falah Surabaya dan menyajikan data mengenai pembelajaran *tahsinul khot* di lembaga tersebut serta faktor yang mempengaruhi kemudian menganalisa data yang diperoleh dari informan yang akan dianalisis dengan teknik analisa sehingga dapat diketahui model *performance assessment* pada pembelajaran *tahsinul khot* serta faktor pendukung dan penghambat.

### BAB V : PENUTUP

Meliputi kesimpulan yang memuat intisari dari hasil penelitian yang dilakukan dan saran-saran dari peneliti untuk membangun *perfomance assissment* yang lebih baik. Dilampirkan pula data-data hasil penelitian serta daftar pustaka sebagai acuan referensi peneliti.